

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *American Diabetes Association* (ADA) tahun 2019 Diabetes Melitus adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia, yang terjadi karena pankreas tidak dapat mensekresi insulin, insulin tidak berfungsi dengan baik, atau keduanya. Jika terjadi hiperglikemia kronis yang menyebabkan kerusakan jangka panjang dan kerusakan berbagai organ seperti mata, ginjal, saraf, jantung dan pembuluh darah (Kemenkes RI, 2020). Dinyatakan Diabetes Melitus apabila kadar glukosa darah puasa (GDP) ≥ 126 mg/dL atau gula darah 2 jam pasca pembebanan (GDPP) ≥ 200 mg/dL atau glukosa darah sewaktu (GDS) ≥ 200 mg/dL dengan gejala lapar, sering haus, sering buang air kecil dan jumlah banyak, serta berat badan menurun (Risksedas, 2018).

Menurut Green, L dalam Romadhon et al. (2020) salah satu perilaku yang menentukan keberhasilan proses kontrol Diabetes Melitus adalah kepatuhan berobat yang tinggi. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*predisposing factors*) termasuk usia, jenis kelamin, pengetahuan, status pendidikan, lama menderita, dan tingkat pendidikan; faktor pemungkin (*enabling factors*) termasuk akses ke fasilitas kesehatan dan informasi dan faktor penguat (*reinforcing factors*) termasuk dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga.

Kepatuhan pengobatan yang rendah atau ketidakpatuhan pasien dapat menyebabkan risiko komplikasi dan bertambah parahnya penyakit yang diderita

yang dapat meningkatkan biaya perawatan dan risiko rawat inap. Identifikasi pasien yang tidak patuh dalam pengobatan rawat jalan sangat penting untuk melakukan terapi dengan baik. Namun, praktisi kesehatan jarang menanyakan masalah yang berpotensi menyebabkan pasien tidak patuh (Husna et al., 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah pasien Diabetes Melitus tipe 2 akan meningkat secara signifikan pada tahun-tahun mendatang. Badan Kesehatan WHO memperkirakan jumlah pasien di Indonesia akan meningkat dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Menurut prediksi *International Diabetes Federation* (IDF), jumlah pasien meningkat dari 10,3 juta pada tahun 2013 menjadi 16,7 juta pada tahun 2045 (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan Riset Survei Kesehatan Indonesia SKI (2023) Provinsi Jawa Barat menunjukkan peningkatan prevalensi diabetes berdasarkan diagnosis dokter di tahun 2018 1,7% dan 2,2% pada tahun 2023. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu penyumbang kasus diabetes melitus yang tiap tahunnya mengalami peningkatan di Jawa Barat. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Dinas kesehatan provinsi melalui portal *open data* Jawa Barat tahun 2024 kota Tasikmalaya tercatat 12.679 orang yang menderita Diabetes Melitus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2024).

Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, (2024) Diabetes Melitus merupakan salah satu kasus penyakit yang menjadi masalah utama terbanyak di Masyarakat yaitu sebanyak 11.782 di tahun 2024. Berdasarkan uraian tersebut mendorong dilakukannya Penelitian tentang bagaimana gambaran

tingkat kepatuhan pasien DM tipe 2 yang sedang melakukan pengobatan di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama menderita, penyakit penyerta dan dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya.
- b. Mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat berdasarkan karakteristik pasien meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama menderita, penyakit penyerta dan dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya.
- c. Mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berjudul "Gambaran Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya" merupakan penelitian yang berada pada ruang lingkup Farmasi Klinis dan Komunitas.

E. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian memberikan pengalaman, pengetahuan langsung dalam melakukan riset Tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 guna menyejahterakan kesehatan masyarakat.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang objektif mengenai tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas Karanganyar untuk meningkatkan pelayanan kesehatan seperti dengan memberikan penyuluhan atau edukasi dengan tujuan promosi hidup sehat, melakukan pemantauan glukosa darah mandiri untuk meningkatkan kepatuhan dan keberhasilan pengobatan.

3. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan sumber referensi dan bahan ajar bagi peneliti lain dalam pengembangan penelitian alasan atau faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes, serta memperkaya literatur.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Romadhon <i>et al.</i> (2020)	Kepatuhan Terhadap Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Jakarta Timur	1. Meneliti Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 2. Instrumen yang digunakan Kuesioner kepatuhan MMAS-8, kuesioner karakteristik data responden.	Waktu dan tempat penelitian
Kawa et al. (2022)	Evaluasi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antidiabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Jalan Di Puskesmas Minanga Manado	1. Meneliti Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Obat Pasien Diabetes Melitus tipe 2 2. Instrumen yang digunakan MMAS-8 dan kuesioner karakteristik data responden.	Waktu dan Tempat Penelitian
Bulu et al. (2024)	Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Sibela	1. Meneliti Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 2. Instrumen penelitian kuesioner MMAS-8 dan data Karakteristik pasien.	Waktu dan Tempat penelitian